

Peran budaya madrasah dalam penanaman sikap moderasi beragam di MAN 1 Kota Probolinggo

Moh Hisyam Syihabuddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: syihabalmadurio4@gmail.com

Kata Kunci:

peran; budaya; penanaman

Keywords:

role; culture; planting

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan budaya yang dilakukan dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama di MAN 1 Kota Probolinggo. Pemerolehan data ini meliputi dua aspek, aspek pertama yakni dari data primer dan aspek ke dua dari data skunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga teknik berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya mengenalkan budaya serta menanamkan akan pemahaman terkait moderasi beragama, maka guru harus menanamkan pembiasaan sejak dinipada siswa. Karena siswa merupakan generasi bagi penerus bangsa indonesia yang menjadi tumpuan dan harapan bagi orang tua dimasa depan. Secara singkat dan jelas, hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan khususnya untuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya menetapkan suatu program dan kebijakan yang jelas guna untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Untuk strategi yang dilakukan dalam upaya penanaman sikap moderasi beragama yaitu: Pertama dengan membiasakan ngaji Al-qur'an pagi sebelum memulai pelajaran. Kedua dengan pembiasaan kultum sebelum shalat dzuhur berjamaah. Ketiga dengan pembacaan Istighasah dan Surah yasin di hari jum'at.

ABSTRACT

The aim of this research was to describe the culture carried out in an effort to instill an attitude of religious moderation in MAN 1 Probolinggo City. Obtaining this data includes two aspects, the first aspect is from primary data and the second aspect is from secondary data. The data collection method uses three techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that in an effort to introduce culture and instill understanding regarding religious moderation, teachers must instill habits from an early age in students. Because students are the next generation of the Indonesian nation who are the support and hope for their parents in the future. Briefly and clearly, the results of the research can be used as input, especially for the government, educational institutions and other stakeholders in determining appropriate policies and programs to promote religious moderation in the school environment. The strategies used to instill an attitude of religious moderation are: First, get used to reciting the Koran in the morning before starting lessons. Second, by getting used to the cult before the congregational midday prayer. Third, by reading Istighasah and Surah Yasin on Friday.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara multikultural yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Keanekaragaman ini merupakan aset yang berharga, namun juga membawa potensi konflik dan perpecahan. Di tengah dinamika sosial yang kompleks, penting untuk mencari solusi yang dapat memperkuat persatuan dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kesatuan bangsa. Salah satu solusi yang dianggap efektif adalah pendekatan moderasi. Moderasi beragama dan keberagaman menjadi kunci untuk merajut benang merah kebhinekaan dalam kesatuan (Apriani and Aryani 2022).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, sikap moderasi beragama menjadi landasan yang kokoh untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab (Qosim 2022). Teknologi tentunya juga mempermudah akses terhadap berbagai pandangan dan ideologi, baik yang moderat maupun ekstrem, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku Masyarakat, khususnya siswa. Oleh karena itu, peran budaya madrasah menjadi semakin penting dalam memagari pengaruh teknologi dengan sikap moderasi. Budaya madrasah memiliki kekuatan untuk membentengi siswa dari arus informasi yang ekstrem atau tidak sehat melalui pendekatan yang moderat dan inklusif.

Upaya MAN 1 Kota Probolinggo sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Probolinggo, Harus memiliki peran penting dalam mengatasi ideologi dan ekstrimisme dalam bermasyarakat melalui pelestarian budaya madrasah. Budaya madrasah yang dilestarikan oleh MAN 1 Kota Probolinggo tidak hanya mencakup aspek ritual keagamaan, tetapi juga nilai-nilai Islam yang moderat. Siswa didorong untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dengan menunjukkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan menghindari sikap radikalisme atau ekstremisme. Meskipun begitu, keragaman agama dan budaya di dalam kehidupan bermasyarakat ini telah diakui sebagai fakta yang tidak dapat disangkal. Sebab, menolak fakta ini sama saja dengan menolak keberadaan cahaya matahari di siang hari.

Dalam Islam, sumber utama rujukan agama adalah al-Qur'an dan al-Hadits, tetapi realita menunjukkan bahwa terdapat beragam bentuk wajah Islam yang tersebar. Ada beberapa kelompok dalam Islam yang memiliki karakteristik unik dalam praktik dan kegiatan keagamaan mereka. Perbedaan ini tampaknya sudah menjadi bagian dari kehidupan yang alami, bahkan telah dianggap sebagai rahmat. Quraish Shihab mencatat bahwa keberagaman dalam kehidupan adalah bagian dari kehendak Allah. Ini mencakup perbedaan pendapat dalam bidang ilmiah, termasuk juga keragaman dalam pemahaman manusia tentang kebenaran kitab suci, penafsiran isinya, dan cara mengamalkannya. Oleh karena itu, perlu untuk merangkum bahwa keragaman ini adalah sesuatu yang alami dan diinginkan oleh Tuhan, dan kita harus menghargainya serta memperlakukannya dengan toleransi dan penghargaan.

Jika diartikan secara mendalam terkait arti dari agama yang merupakan unsur dari elemen budaya maka bisa dimaknai bahwasanya budaya merupakan bagian elemen dari agama. Hal ini merupakan pandangan sejak dulu hingga sekarang yang terjadi pada sebagian besar elemen masyarakat. Penafsiran ini seringkali dapat menimbulkan perpecahan dalam beberapa bagian ketika agama ditempatkan dalam ruang lingkup sehari-hari. Istilah secara umum, negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki kekayaan dan keragaman, juga Indonesia terdiri atas berbagai macam keanekaragaman Bahasa, suku, budaya, ras, dan agama (Muna and Lestari 2023).

Keberanekaragaman Indonesia menunjukkan bukti bahwasanya keragaman Indonesia merupakan aset Indonesia yang dapat menjadi pengikat dalam kehidupan bermasyarakat. Namun juga bisa dapat menjadi aspek terjadinya pergeseran antara agama, budaya, ras, serta juga nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan didalamnya. (Muna and Lestari 2023) Lukman Hakim (Menteri Agama RI Tahun 2014-2019) menghimbau kepada seluruh umat muslim di Indonesia agar moderasi beragama ini harus menjadi hal utama keberagaman dalam bermasyarakat. Karena beragama yang moderat di Indonesia sudah menjadi karakter utama yang mereka miliki. Prihal tersebut juga dapat sejalan dan akurat bagi masyarakat Indonesia khususnya umat muslim yang memiliki kultur majemuk. Di samping itu juga, beragama yang moderat juga merupakan model yang telah jauh di praktekkan sebelum berdirinya negara Indonesia. (Mufid 2023).

Sikap moderasi beragama itu sangatlah penting bagi masyarakat muslim di Indonesia guna untuk di tanamkan dalam setiap individu. Salah satu upaya yang bisa dilakukan penguatan moderasi beragama dalam konteks penelitian ini dalam lingkup sekolah. Pentingnya memberi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan islam yang ada di Indonesia. Menurut pendapat Habibi. Mengutamakan pada aspek metode pembelajaran dan materi pembelajaran (Al-qur'an, Hadist, Fikih, Akidah, Akhlak, dan SKI). Materi pendidikan itulah yang perlu disajikan dengan metode metode pembelajaran yang dapat menunjang tinggi nilai-nilai dan prinsip moderasi beragama. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan sifar pribadi peserta didik yang memiliki sikap kejujuran, cinta kasih, pluralis, peduli dan dapat berlaku adil ditengah-tengah menghadapi kemajmukan.

Dengan demikian, tujuan paling utama dalam penelitian ini untuk menggambarkan realisasi nilai-nilai budaya madrasah yang mengedepankan moderasi beragama dalam kehidupan lingkungan beragama di MAN 1 Kota Probolinggo. Dengan meneliti dinamika moderasi beragama beragama di lingkup madrasah, penelitian ini akan dapat membantu untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan dengan moderasi beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya memilih instansi madrasah yang telah menerapkan budaya madrasah dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Di kota Probolinggo, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki budaya madrasah religius dalam upaya memagari sikap moderasi peserta didik adalah MAN 1 Kota Probolinggo. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus penelitian pada penerapan budaya-budaya madrasah dalam menanamkan sikap moderasi beragama di MAN 1 Kota Probolinggo sebagai solusi alternatif dalam mengantisipasi ideologi dan sikap ekstrimisme yang dapat ditangkap oleh peserta didik melalui berbagai arus globalisasi (Qosim 2022).

Secara singkat dan jelas, hasil dari peneltian dapat dijadikan masukan khususnya untuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemilik kepentingan lainnya dalam upaya menetapkan suatu kebijakan dan program yang tujuannya jelas untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Tujuan dalam penelitian ini guna sebagai sumber inspiratif dan juga refrensi bagi para pendidik dan juga praktisi pendidikan dalam upaya mengaplikasikan nilai-nilain moderasi beragama secara efesien dan secara kontekstual. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk

bisa menciptakan pemuda generasi bangsa yang memiliki sikap moderat dan pemahaman agama yang lebih universal, serta untuk menghargai dalam toleransi di tengah masyarakat yang majemuk (Dewi, Zamroni, and Leksono 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan kehidupan sosial di madrasah meliputi kondisi lingkungan, interaksi sosial, berusaha memahami bahasa dan informasi dari informan yang berkenaan fokus pada penelitian, berdasarkan field research (studi lapangan) yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Probolinggo dengan melakukan wawancara kepada key people dan beberapa peserta didik yang menjadi sumber data primer, serta menggunakan buku sebagai bahan sumber sekunder pendukung dalam penelitian yang dapat memberikan hubungan timbal balik pada sinkronisasi peran budaya madrasah dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama yang ada di MAN 1 Kota Probolinggo.

Pengumpulan data primer berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam masalah ini, tujuannya untuk mendapatkan informasi serta pemahaman yang cukup detail oleh informan. Adapun data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen, foto, yang diperoleh peneliti dari informan yang relevansinya dengan data-data sekolah dan literatur untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam hal ini untuk melaksanakan rasion d'entre pengambilan data yang merupakan informasi tentang segala sesuatu yang harus dicatat secara langsung turun dilapangan untuk melaksanakan observasi, indepth interview (wawancara mendalam) terhadap orang yang terlibat dandi bukti dokumentasi

Teknik penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus yang lebih berfokus pada analisis pengaruh, strategi penerapan, dan tantangan yang akan di hadapi siswa di era modern saat ini dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Probolinggo, Dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan secara langsung, peneliti juga akan menyajikan data berupa narasi deskripsi yang merinci gambaran peran budaya madrasah dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama di MAN 1 Kota Probolinggo. Pada langkah awal yang digunakan yakni: pengumpulan data, kemudian mereduksi data, menafsirkan data kemudian langkah yang terakhir proses verifikasi (Ruma, Nurul, and Zaki 2024). Harapan penulis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara signifikan tentang sifat-sifat karakter, dan juga latar belakang yang unik dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa (Ruma, Nurul, and Zaki 2024).

Pembahasan

Peran budaya moderasi beragama di MAN 1 Kota Probolinggo bukan hanya sekedar untuk pembenahan agama, namun juga upaya dalam menanamkan sikap dan perilaku keagamaan. Untuk dapat mencegah sikap intoleransi di kalangan siswa dan mengubahnya menjadi perilaku moderat, maka harus ada pengembangan baru dalam upaya penguatan budaya keagamaan di madrasah, upaya yang paling efektif ialah dalam menanamkan pola makan sehat kepada siswa yang dapat dibuktikan dengan pemikiran

dannjuga perilaku rasional dengan memasukkan moderasi beragama dalam kurikulum yang ada di madrasah tersebut. Jalan tengah dalam pengambilan budaya moderat ini merupakan salahsatu wujud dari pemahaman keagamaan yang bertujuan untuk diinternalisasikan untuk dapat bertindak dalam menyikapi situasi dengan memperhatikan aspek-aspek keagamaan.

Menteri Agama No, 184 Tahun 2019 telah menetapkan peraturan yang ditujukan kepada madrasah mengembangkan dan menginformasikan terkait berbagai cara dalam penguatan praktik keagamaan di madrasah. Macam-macam penguatan moderasi beragama juga bisa dimasukkan dalam program inti, program lokal, dan juga kegiatan ekstra, ini merupakan bagian tantangan hidup, upaya menumbuhkan dan memperdayakan meskipun bukan sebuah kewajiban, namun bagi kita itu sangat perlu untuk dicatat dalam RPP bahwasanya yang bertanggung jawab dalam mengelola kelas dan membimbing siswa adalah guru agar supaya terbiasa dengan proses berfikir sederhana(Hidayat and Samiaji 2023).

Dalam upaya mengenalkan budaya serta menanamnkan akan pemahaman terkait moderasi beragama, maka guru menanamkan pembiasaan sejak dini. Karena siswa merupakan generasi bagi penerus bangsa indonesia yang menjadi tumpuan dan harapan bagi orang tua dimasa depan. Menurut M. Quraish Shihab yang merupakan salah satu mufassir di indonesia beliau menjelasakn dalam purnama sari, moderasi beragam ialah moderasi (*washatiyyah*), bukan merupakan sikap yang tidak jelas dan tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif. Namun bukan juga pertengahan matemati, disini dapat di artikan bahwasanya moderasi beragama bukanlah hanya sekedar urusan yang di urus hanya oleh individu saja, melainkan urusan dari setiap kelompok, masyarakat, dan negara (Ahmadi and Afifah 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat tiga aspek hal dalam upaya guru untuk menanamkan sifat moderasi beragama di lingkungan sekolah yaitu:

1. Peran Budaya Madrasah

Peran dari penguatan moderasi beragama yang berbasis budaya madrasah di MAN 1 Kota Probolinggo bertujuan untuk dapat menciptakan lingkungan baru yang dapat mendukung dalam proses penekanan pada kegiatan pembiasaan supaya dapat membentuk karakter siswa di madrasah. Tentunya dalam hal ini haruslah melibatkan seluruh warga madrasah dalam upaya membentuk suatu kebiasaan, di mulai kepala madrasah, guru, pegawai, komite, dan orang tua yang sama-sama harus memberikan sinergi dalam membentuk suatu kebiasaan yang baik dalam membangun budaya madrasah yang baik dalam penguatan karakter peserta didik di madrasah.

Budaya dan lingkungan madrasah sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Budaya madrsah merupakan bagian salah satu faktor pendukung dalam penguatan karakter siswa. Sebagai warga sekolah guru harus dapat memberikan contoh dalam kesehariannya di madrsah(Yulianto 2020).

Salah satu upaya dalam menumbuhkan karakter sikap moderat ialah dengan melalui pendidikan baik itu di sekolah maupun di madrasah. Oleh karena itu sangatlah di butuhkan budaya dalam lingkungan sekolah untuk dapat menanamnkan sikap mederat

dalam lingkungan madrasah. Karena madrasah merupakan tempat yang cukup strategis dalam upaya memasukkan pemahaman untuk dapat di sampaikan kepada seluruh siswa(Hanafi et al. 2022).

2. Strategi Penerapan Budaya Madrasah

Untuk strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama di MAN 1 Kota Probolinggo antara lain: Pertama dengan membiasakan ngaji Al-qur'an pagi sebelum memulai pelajaran supaya terbiasa dengan kegiatan dan juga perbuatan yang baik dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian kegiatan moderasi beragama di sekolah dapat menjadi salah satu strategi dalam pembumian Al-qur'an yang di dasarkan pada bacaan realita keberagamaan di lingkungan madrasah(Hefni and Muna 2022).

Kedua dengan pembiasaan kultum sebelum shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini bertujuan agar dapat merangsang dan menumbuhkan karakternya dalam pembiasaan kultum untuk memahami secara mendalam tentang pesan atau materi yang disampaikan karena harus melibatkan seluruh siswa dalam praktik terhadap pendalaman materi tersebut. Implementasi dari pembiasaan kultum tersebut berfokus pada keahlian atau skil guna bekal ketika terjun ke masyarakat(Anwar 2022). Ketiga dengan pembacaan Istighasah dan Surah yasin di hari jum'at. Kegiatan ini rutin dilakukan setiah pagi di hari jum'at yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat sekolah dan di pimpin secara bergantian untuk pembacaan yasin di pimpin oleh siswa dan untuk pembacaan istiqhosah sendiri di pimpin oleh guru, dengan tujuan menjaga dan melestarikan budaya dan kegiatan ini merupakan bentuk upaya dalam menanamkan budaya moderasi beragama dilingkungan madrasah.

3. Tantangan Dalam Penerapan Budaya Moderasi

Upaya dalam membumikan budaya moderat sudah mulai bergeliat dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini di tinjau dari kondisi sosial-politik-dan keagamaan banga di indonesia yang terus di ombang-ambing dalam bentuk isu keagamaan, saling mengbid'ahkan, saling mengkafirkan, saling menyalahkan, bahkan sudah sulit lagi untuk dibedakan antara kegiatan politik dan kegiatan agama, karena kedua isu tersebut sering bercampur sehingga dapat mempengaruhi persoalan yang ada di lingkungan masyarakat.

Melihat kondisi yang terjadi di atas, dalam upaya membumikan moderasi beragama bagi siswa menjadi kewajiban, termasuk yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Kota Probolinggo dalam upaya menanamkan sikap budaya moderat di lingkungan madrasah khususnya bagi siswa. Yang mana budaya moderat dapat menjadi salah satu program yang wajib untuk di bumikan guna untuk mendasari sikap karakter kehidupan dalam lingkungan madrasah, supaya tercipta kehidupan yang rukun tentram dan damai di lingkungan madrasah. Namun realita yang terjadi di lingkungan madrasah MAN 1 Kota Probolinggo yaitu ketidak sadaran budaya madrasah dari berbagai pihak, ketidak konsistensian budaya madrasah seperti pelaksanaan tadarrus Al-qur'an.

Selain itu juga penerapan budaya madrasah di hadapkan dengan tantangan dari seluruh pihak madrasah dalam peningkatan kerja sama dalam penerapan buadaya

madrasah yang konsisten tanpa harus memicu konflik dalam hal kebijakan atau pendekatan yang harus diambil. Pengelolaan konflik ini memerlukan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang kuat dari pihak sekolah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, staf, siswa, dan komunitas sekolah secara keseluruhan yang memerlukan pendekatan holistik, yang didalamnya melibatkan pelatihan, komunikasi yang efektif, pembangunan kesadaran, dan pengelolaan perubahan yang cermat.

Untuk kedepannya penelitian yang memiliki kaitan erat dengan moderasi beragama maka harus lebih banyak di gaungkan, terlebih indonesia sangat kaya dengan tradisi yang secara tidak sadar mempunyai potensi dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang ada di indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa peran dan upaya guru dalam menanamkan sikap moderasi beragama di lingkungan madrasah sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Budaya madrasah merupakan bagian salah satu faktor pendukung dalam penguatan karakter siswa. Untuk strategi yang di pakai dalam upaya dalam menanamkan dapat melalui tiga tahap: *pertama* dengan membiasakan ngaji Al-qur'an pagi sebelum memulai pelajaran supaya terbiasa dengan kegiatan dan juga perbuatan yang baik dalam lingkungan madrasah. *Kedua* dengan pembiasaan kultum sebelum shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini bertujuan agar dapat merangsang dan menumbuhkan karakternya dalam pembiasaan. *Ketiga* dengan pembacaan Istighatsah dan Surah yasin di hari jum'at. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi di hari juma'at yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat sekolah dan di pimpin secara bergantian untuk pembacaan yasin di pimpin oleh siswa dan untuk pembacaan istiqhosah sendiri di pimpin oleh guru.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, ahmadi, and nur afifah. (2022). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam (pai) di madrasah ibtidaiyah (mi). *Kartika: jurnal studi keislaman* 2, no. 2: 128–41.
- Anwar, sholihul. (2022). Metode dan strategi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal pedagogy* 15, no. 1: 1–20.
- Apriani, ni wayan, and ni komang aryani. (2022). *Moderasi beragama. Kalangwan jurnal pendidikan agama, bahasa dan sastra*. Vol. 12.
<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Dewi, silfia, m afif zamroni, and aris adi leksono. (2024). Penanaman sikap moderasi beragama pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran pai. *Irsyaduna: jurnal studi kemahasiswaan* 4, no. 1: 1–15.
- Hanafi, andi abdul, imron rosadi, irsyad khoerul imam, rini indah sari, and yayat hidayat. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan sikap moderat di madrasah. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* 8, no. 10: 149–55.
- Hefni, wildani, and muhamad khusnul muna. (2022). Pengarusutamaan moderasi

- beragama generasi milenial melalui gerakan siswa moderat di kabupaten lumajang.” *Jurnal smart (studi masyarakat, religi, dan tradisi)* 8, no. 2: 163–75.
- Hidayat, imam, and mukhamad hamid samiaji. (2023). Menguatkan moderasi beragama siswa berbasis local wisdom di lingkungan madrasah tsanawiyah. *Jurnal nusantara raya* 2, no. 3: 181–89.
- Mufid, muchamad. (2023). Penguatan moderasi beragama dalam proyek profil pelajar rahmatan lil ‘alamin kurikulum merdeka madrasah. *Quranicedu: journal of islamic education* 2, no. 2: 141–54.
- Muna, choirul, and puji lestari. (2023). Penguatan agama dan wawasan budaya sebagai upaya dalam menumbuhkan spirit moderasi beragama. *Al-afkar, journal for islamic studies* 6, no. 1: 236–51.
- Qosim, nanang. (2022). Moderasi beragama melalui budaya sekolah. *Dhabit* 2, no. 2: 134.
- Ruma, mubarak, lail rosyidatul mu’ammah nurul, and mubaraq zaki. (2024). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa madrasah aliyah bilingual kota batu. *Progressa: journal of islamic religious instruction* 8, no. 01: 56–66.
- Yulianto, ridwan. (2020). Implementasi budaya madrasah dalam membangun sikap moderasi beragama. *Edukasia: jurnal pendidikan dan pembelajaran* 1, no. 1: 111–23.